

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dalam Islam, pendidikan mutlak diperlukan sebagai upaya penanaman nilai agama Islam pada seseorang. Penanaman nilai agama sejak dini haruslah dilakukan dengan baik sebagai modal pendidikan dimasa berikutnya. Penanaman nilai agama harus disertai dengan metode yang tepat agar nilai agama dapat meningkat dalam diri seseorang. Sehingga dengan memperdalam agama maka seseorang akan mendapatkan pedoman yang lurus dalam kehidupannya.

Tata nilai yang dianut merupakan kebutuhan bagi setiap individu. memegang tata nilai yang salah walaupun tidak dikehendaki akan membawa bencana dalam kehidupan. Namun kenyataannya bahwa kelompok yang peka terhadap rangsangan rangsangan tersebut adalah kaum remaja yang didalamnya adalah siswa. Masa ini adalah masa yang sangat penting dalam kehidupan manusia, yaitu fase pubertas dan kebimbangan, disintegrasi jiwa, dan pemikiran. Masa keraguan dalam masalah masalah agama.¹

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, bahkan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Sehingga pendidikan dijadikan suatu ukuran maju mundurnya suatu bangsa atau negara.²

¹ Muhammad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Proyek Pembinaan Prasarana dan Perguruan Tinggi Agama, 1985) 51

² Zuhairini, *Metode Pendidikan Agama* (Solo: Ramadani, 1993) 11

Maka tidak heran jika muncul berbagai macam lembaga pendidikan baik formal maupun informal yang menawarkan materi keagamaan sejak dini. Baik di kota maupun di desa desa terdapat lembaga pendidikan yang khusus disediakan untuk anak yang ingin mendalami pendidikan agama.

Oleh sebab itu, banyak sekali lembaga formal baik sekolah umum maupun madrasah memberikan ekstrakurikuler atau kegiatan di luar jam pelajaran sekolah yang menyajikan materi-materi keagamaan dari sekedar siraman rohani, pengajian-pengajian, sampai mengajarkan tata cara pelaksanaan ibadah sehari-hari.

Anak usia sekolah menengah dan menengah keatas disebut juga masa usia labil. Artinya mereka sedang menjalani masa transisi dari anak-anak menuju masa dewasa. Pada awal masa ini anak-anak berupaya mencari jati diri melalui banyak hal yang dilalui dalam kehidupannya. Maka tidak heran jika mereka mudah sekali menerima pengaruh dari lingkungan sekitarnya. Yang mengkhawatirkan adalah mereka sulit membedakan hal yang benar dan yang salah. Penilaian itu bagi mereka merupakan suatu hal yang subyektif.

Sementara itu, persoalan atau tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan agama sebagai suatu mata pelajaran di sekolah saat ini adalah bagaimana agar pendidikan agama bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama saja, melainkan dapat mengarahkan anak didik untuk menjadi manusia yang benar benar mempunyai kualitas keberagamaan yang kuat.

Namun pada kenyataannya banyak sekolah yang tidak mampu menjawab tantangan diatas karena hal tersebut tidaklah mudah. Upaya peningkatan kemampuan keagamaan membutuhkan sistem pendidikan yang baik. Untuk itu maka pendidikan, merupakan hal yang penting sebagai salah satu cara meningkatkan kemampuan keagamaan seseorang.

MTsN Tanjungtani merupakan salah satu madrasah terfavorit di Kabupaten Nganjuk melihat permasalahan yang cukup besar mengenai kemampuan keagamaan pada siswa-siswinya. Kemampuan keagamaan sangat penting untuk ditanamkan dan dikembangkan secara intensif. Selain berguna sebagai bekal dalam kehidupan, kemampuan dalam hal keagamaan yang mantap dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang sangat berguna bagi jenjang pendidikan selanjutnya.

Terutama untuk siswa-siswi yang baru masuk atau kelas VII. Banyak diantara mereka yang kurang memahami pengetahuan keagamaan. Berdasarkan hasil tes tulis yang diselenggarakan seleksi penerimaan siswa-siswi baru, rata-rata mereka lebih unggul dalam pengetahuan umum. Sedangkan ketika tes keagamaan dilaksanakan, banyak siswa yang kemampuannya masih kurang.³

Berdasarkan penelitian awal, dari 23 orang siswi kelas VII Excellent ada 13 anak diantaranya sudah mengalami haid atau datang bulan.⁴ Tapi mereka rata-rata belum memahami haid dan berbagai permasalahannya,

³ Wawancara dengan Imam Mahmudi, Waka Kesiswaan MTsN Tasnjungtani, kantor Akselerasi, 09 Desember, Pukul 09.00 WIB

⁴ Wawancara dengan Sumiatin Khasanah, Pendamping Kegiatan Keputrian, kantor Guru, Tanggal 12 Desember 2010, Pukul 10.30 WIB

misalnya cara mensucikan darah haid, bagaimana cara dan ketentuan mandi besar dan lain sebagainya. Hal ini karena mereka baru mengalami haid beberapa kali saja. Selain itu, mereka yang berasal dari sekolah dasar (SD) banyak yang belum mengerti sama sekali mengenai haid. Sedangkan untuk bercerita kepada orang tua, mereka merasa malu.

Sedangkan dalam masalah shalat, ternyata banyak juga siswa-siswi yang belum mengetahui bacaan dalam shalat yang benar.⁵ Untuk shalat-shalat sunnat, banyak yang belum mengetahui jenis-jenis shalat sunnat dan kegunaannya. Bahkan ketika ditanya oleh guru, mereka hanya mengetahui bahwa shalat sunnat itu hanya tarawih, witr dan tahajud saja.

Melihat berbagai permasalahan yang ada MTsN Tanjungtani yang merupakan salahsatu madrasah tsanawiyah terbaik di kabupaten Nganjuk ingin ikut andil dalam usaha pencerdasan bangsa di bidang keagamaan terutama untuk para siswi melalui sebuah kegiatan yang mereka namakan "keputrian".

Keputrian merupakan jenis kegiatan yang diperuntukkan bagi para siswi. Kegiatan tersebut merupakan ekstra kurikuler wajib yang dilaksanakan seminggu sekali setiap hari jumat. Di dalamnya mencakup berbagai materi dan pengetahuan seputar keagamaan. Dalam hal ibadah materi yang dibahas adalah thaharah, tata cara shalat wajib maupun sunnah yang belum dibahas secara detail dalam materi pelajaran dan juga masalah haid

Sedangkan dalam hal hubungan dengan sesama manusia kegiatan ini membahas pengetahuan dan wawasan tentang pergaulan Islam, etika

⁵ Ibid

berbusana dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kegiatan ini juga menyajikan bagaimana manusia harus mengolah dan menjaga kelestarian alam semesta dengan baik.

Dengan dukungan fasilitas yang ada seperti mushola putri, ruang kelas dan berbagai alat ketrampilan lainnya, Maka MTsN Tanjungtani bertujuan mempersiapkan generasi yang mempunyai kemampuan tentang agama yang mantap sehingga sangat bermanfaat di masa mendatang.

Oleh karena itu, penulis akan membahas **“UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN KEAGAMAAN MELALUI KEGIATAN KEPUTRIAN (Studi Kasus pada Siswi Kelas VII Excellent MTsN Tanjungtani Kecamatan Prambon Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2010/2011)”**.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari konteks penelitian atau latar belakang masalah diatas, maka permasalahan pokok yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah upaya meningkatkan kemampuan keagamaan melalui kegiatan keputrian siswi kelas VII MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk pada Tahun Ajaran 2010/2011?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan keputrian MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan upaya meningkatkan kemampuan keagamaan melalui kegiatan keputrian siswi kelas VII MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk.
2. Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat kegiatan keputrian MTsN Tanjungtani Prambon Nganjuk

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat atau kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat memberi masukan bagi pengembangan ilmu kependidikan khususnya dalam upaya meningkatkan kemampuan keagamaan.
2. Sebagai masukan bagi MTsN Tanjungtani untuk pengembangan ilmu pendidikan.
3. Bagi penulis, penelitian ini merupakan media belajar yang sangat berharga dalam rangka memperoleh pengalaman dan merupakan penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh dan juga sebagai wawasan dalam penulisan karya ilmiah.